

Manajemen Digital Sekolah Berbasis Google Workspace dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Dan Inovasi Pembelajaran (Studi Kasus Smp 57 Bandung)

Fifin Arifiani Agustiany¹, Hilmi Aulia Istiqomah², Ricky Yoseptry^{3*}, Dini Indiriani⁴, Rudi Setiawan⁵, Syaripudin⁶

Universitas Islam Nusantara, Indonesia

*Corresponding author: rickyyoseptry@uninus.ac.id

Abstract: This study stems from the increasing demand for digital transformation in education, which calls for adaptive and technology-integrated school management. Google Workspace has emerged as a promising platform to enhance administrative efficiency and digital-based learning. The research aims to explore the implementation of digital school management based on Google Workspace to improve teacher competence and foster innovation in teaching practices. The study is grounded in the concepts of POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), and digital leadership, emphasizing the integration of technology in educational management. This case study was conducted at SMP Negeri 57 Bandung, located at Jl. Gempol Sari No. 142, RT 05/RW 09, Gempol Sari Village, Bandung Kulon District, Bandung City, West Java, Postal Code 40215. The results reveal that Google Workspace has been systematically implemented across four managerial stages and has positively impacted teachers' digital literacy, work efficiency, and creativity in designing technology-based learning. Innovative practices are reflected in collaborative learning, the use of interactive media, and active student engagement. The study recommends ongoing training and the development of data-driven evaluation systems to ensure the sustainable implementation of digital school management.

Keywords: digital management; google workspace; teacher competence; learning innovation

Abstrak: Penelitian ini bermula dari meningkatnya permintaan transformasi digital dalam pendidikan, yang menuntut manajemen sekolah yang adaptif dan terintegrasi dengan teknologi. Google Workspace telah muncul sebagai platform yang menjanjikan untuk meningkatkan efisiensi administratif dan pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan manajemen sekolah digital berbasis Google Workspace guna meningkatkan kompetensi guru dan mendorong inovasi dalam praktik mengajar. Penelitian ini didasarkan pada konsep POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), dan kepemimpinan digital, yang menekankan integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan. Studi kasus ini dilakukan di SMP Negeri 57 Bandung, yang beralamat di Jl. Gempol Sari No. 142, RT 05/RW 09, Kelurahan Gempol Sari, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat, Kode Pos 40215. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Workspace telah diterapkan secara sistematis di empat tahap manajerial dan berdampak positif pada literasi digital, efisiensi kerja, dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi. Praktik inovatif tercermin dalam pembelajaran kolaboratif, penggunaan media interaktif, dan keterlibatan siswa secara aktif. Studi ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan dan pengembangan sistem evaluasi berbasis data untuk memastikan penerapan manajemen sekolah digital yang berkelanjutan.

Kata kunci: manajemen digital; google workspace; kompetensi guru; inovasi pembelajaran

PENDAHULUAN

Manajemen digital sekolah berbasis teknologi merupakan suatu pendekatan strategis dalam pengelolaan kegiatan administrasi dan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja sekolah. Menurut Khairi et al. (2022) Peralihan pada Era Revolusi dengan model tradisional ke model berbasis digital di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Pemanfaatan platform digital seperti *Google Workspace* mampu meningkatkan efisiensi administrasi, kolaborasi, dan kualitas pembelajaran. Salah satu fitur yang memiliki peran penting dalam mendukung administrasi adalah *Google Spreadsheets*, yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran, manajemen data siswa serta evaluasi hasil belajar siswa.

Langkah-langkah manajemen digital sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Griffin (2017) yang menyatakan bahwa manajemen efektif memerlukan integrasi antara sumber daya, kebijakan, dan evaluasi berkelanjutan yang mencakup Perencanaan, seperti penyusunan program pelatihan penggunaan fitur *Google Workspace*, Pengorganisasian, dengan pembagian peran antara guru, tim IT, dan manajemen sekolah, Pelaksanaan, yakni integrasi *Google Spreadsheet* dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi kelas; serta Evaluasi, untuk menilai sejauh mana penggunaan teknologi berdampak pada peningkatan kompetensi guru dan inovasi pembelajaran.

Penggunaan *Google Spreadsheets* ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru dan inovasi pembelajaran. Kompetensi guru mencakup penguasaan teknologi pedagogis (TPACK), sebagaimana ditegaskan oleh Paling et al. (2024) *Google Spreadsheet* jika digunakan secara optimal, dapat menjadi alat untuk membuat analisis capaian belajar siswa, mengelola nilai secara otomatis, dan memberikan umpan balik berbasis data, yang sangat mendukung pembelajaran yang adaptif di abad ke-21.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi manajemen digital sekolah berbasis *Google Spreadsheet* sebagai bagian dari ekosistem *Google Workspace*, dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dan inovasi pembelajaran di SMP 57 Bandung. Penelitian dilakukan dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh gambaran nyata di lapangan. untuk menganalisis dan mengevaluasi penerapan *Google Spreadsheet* sebagai alat manajemen digital dalam lingkungan sekolah, serta menelusuri dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme guru dan inovasi dalam proses pembelajaran di SMP 57 Bandung.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan 10 guru serta tim IT di SMP 57 Bandung (April 2025), diketahui bahwa pemanfaatan *Google Workspace* khususnya *Google Spreadsheet* belum sepenuhnya berjalan efektif. Dari 10 guru yang diwawancarai, sebanyak 7 orang menyatakan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan *Google Spreadsheet* karena minimnya pelatihan yang aplikatif. Sebagian besar masih menggunakan metode manual dalam mengelola data nilai dan pelacakan hasil belajar siswa. Hanya dua guru yang memanfaatkan *spreadsheet* secara rutin untuk merekap hasil asesmen digital, dan bahkan ada yang hanya menggunakan *Google Meet* untuk keperluan webinar saja (Catatan Lapangan, April 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi akar masalah secara objektif dan memberikan solusi strategis secara mendalam agar sekolah dapat merumuskan strategi manajemen digital yang lebih terarah dan berkelanjutan. Penelitian dengan judul "Manajemen Digital Sekolah Berbasis *Google Workspace* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Inovasi Pembelajaran di SMP 57 Bandung" ini diharapkan dapat mengidentifikasi kendala utama dan merumuskan solusi yang relevan, terutama dalam memanfaatkan *Google Spreadsheet* sebagai alat bantu pengelolaan pembelajaran berbasis data. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi strategis bagi sekolah lain yang ingin mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam manajemen pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan manajemen digital berbasis *Google Workspace* di SMP Negeri 57 Bandung. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali perspektif subjektif para informan, seperti guru, staf, dan siswa, serta memahami konteks sosial yang melatarbelakangi penggunaan teknologi tersebut. Ciri utama dari pendekatan ini adalah fokus pada pemahaman fenomena secara kontekstual melalui pengumpulan data deskriptif yang bersifat fleksibel dan adaptif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif penerapan *Google Workspace*, khususnya *Google Spreadsheet*, dalam meningkatkan kompetensi guru dan mendorong inovasi pembelajaran. Studi kasus ini memusatkan perhatian pada fenomena spesifik dalam satu konteks, yaitu SMPN 57 Bandung, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa teknik utama. Pertama,

observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran dan pemanfaatan *Google Spreadsheet* oleh guru, baik di ruang kelas maupun ruang guru, mencakup aktivitas seperti pengelolaan nilai, presensi, dan asesmen. Kedua, wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator TIK, guru, dan staf tata usaha, guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai penggunaan *Google Spreadsheet* dalam pembelajaran dan administrasi. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung seperti template *spreadsheet*, modul pelatihan, arsip nilai, laporan kehadiran, serta SOP penggunaan *Google Workspace*.

Sumber data dalam penelitian ini dipilih melalui purposive sampling dan snowball sampling, sehingga informan yang terlibat benar-benar relevan dan mampu memberikan informasi mendalam. Validasi data dilakukan secara ketat dengan menerapkan teknik triangulasi untuk membandingkan data dari berbagai sumber dan metode, *member check* untuk mengonfirmasi hasil temuan kepada informan, serta memastikan data yang diperoleh mencapai titik jenuh (*data saturation*) sebelum dianalisis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 57 Bandung, yang berlokasi di Jl. Gempol Sari No. 142, Bandung Kulon, Kota Bandung. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan *Google Workspace* secara aktif dalam mendukung manajemen pembelajaran dan administrasi sekolah, serta memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan kompetensi digital guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 57 Bandung, sebuah sekolah menengah pertama negeri yang terletak di kawasan Bandung Kulon. Secara administratif, sekolah ini beralamat di Jl. Gempol Sari No. 142, RT 05/RW 09, Kelurahan Gempol Sari, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 40215. Kontak yang dapat dihubungi melalui telepon di (022) 63001069, email smpnegeri57bdg@gmail.com, dan website resmi sekolah di <https://smpn57bandung.sch.id>. SMP Negeri 57 Bandung dikenal sebagai salah satu sekolah yang aktif dan progresif dalam mengadopsi teknologi informasi dalam proses pendidikan. Sekolah ini telah mengimplementasikan *Google Workspace for Education* sebagai bagian dari strategi transformasi digitalnya. Di antara berbagai fitur yang dimanfaatkan, *Google Spreadsheet* menjadi alat utama yang digunakan dalam kegiatan administrasi, pengolahan nilai, perencanaan pembelajaran, serta pelaporan asesmen secara digital.

Adapun visi sekolah ini adalah “*Unggul dalam prestasi, berkarakter, dan berwawasan lingkungan berbasis digital*”. Visi ini menunjukkan arah strategis sekolah yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepedulian lingkungan, dengan fondasi utama. Secara umum, perencanaan diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan arah, strategi, dan tujuan pelaksanaan teknologi digital di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, *Google Spreadsheet* dirancang untuk menjadi media utama dalam pengelolaan data seperti rekapitulasi nilai, kehadiran siswa, pengolahan hasil asesmen, serta pelaporan pembelajaran yang terdokumentasi secara digital dan dapat diakses bersama.

Perencanaan ini dilandasi oleh tiga prinsip utama, yaitu prinsip kolaboratif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan. Prinsip kolaboratif terlihat dari keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam perumusan rencana. Prinsip partisipatif tampak dari adanya ruang bagi guru dan staf untuk menyampaikan kebutuhan, ide, dan kendala secara langsung (Rukin & Muflih, 2025). Sedangkan prinsip berbasis kebutuhan memastikan bahwa rencana yang disusun benar-benar menjawab tantangan aktual di lapangan, seperti rendahnya penguasaan teknis terhadap aplikasi *Spreadsheet* oleh sebagian guru.

Hasil dari perencanaan yang baik ini adalah terciptanya sistem kerja yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel (Negara, 2018). Guru menjadi lebih terbiasa mengelola data pembelajaran secara digital, dan sekolah memiliki sistem dokumentasi yang tertata dan dapat ditelusuri dengan mudah. Pada akhirnya, perencanaan ini juga berkontribusi dalam menciptakan ekosistem pembelajaran berbasis teknologi yang terkelola dengan baik, di mana *Google Spreadsheet* berperan sebagai instrumen utama dalam mendukung transformasi digital di lingkungan sekolah.

Pengorganisasian dalam implementasi manajemen digital di SMPN 57 Bandung dilakukan secara sistematis untuk memastikan struktur pelaksana yang jelas dan terkoordinasi. Tiga komponen utama terlibat dalam struktur ini: (1) Kepala sekolah sebagai pengarah kebijakan dan penentu arah strategis; (2) Tim TIK (ICT) sebagai pelaksana teknis yang bertanggung jawab atas pengelolaan akun, pelatihan, serta pendampingan teknis guru dan staf; (3) Guru sebagai pengguna utama *Google Spreadsheet* dalam pembelajaran, pengolahan nilai, presensi, dan pelaporan.

Tugas masing-masing pihak dibagi secara rinci. Tim TIK menangani aktivasi akun *Google Workspace*, pelatihan aplikasi digital (termasuk *Google Spreadsheet*), serta penyelesaian masalah teknis. Guru menggunakan *Spreadsheet* untuk penilaian, integrasi data

Google Forms, pelacakan perkembangan siswa, dan dokumentasi pembelajaran digital.

Pelaksanaan manajemen digital di SMPN 57 Bandung menggunakan *Google Workspace* dilakukan secara bertahap dan terstruktur melalui tiga tahap utama: pendahuluan, inti, dan penutup.

Tahap Pendahuluan

Meliputi sosialisasi kepada seluruh guru dan staf mengenai pentingnya digitalisasi serta pelatihan teknis penggunaan aplikasi *Google Workspace*, khususnya *Google Spreadsheet* untuk pengelolaan data pembelajaran dan administrasi secara praktis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis para guru dan staf dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia, sehingga proses pencatatan nilai, presensi, rekap data, hingga penyusunan laporan administrasi dapat dilakukan secara efisien, akurat, dan terintegrasi. Selain itu, melalui pelatihan ini diharapkan terbentuk budaya kerja digital yang kolaboratif, transparan, dan akuntabel dalam lingkungan sekolah.

Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, guru dan staf mulai menerapkan penggunaan *Google Spreadsheet* dalam kegiatan sehari-hari, baik untuk pengelolaan data pembelajaran maupun administrasi sekolah. Dalam pengelolaan nilai, misalnya, guru dapat dengan mudah memasukkan data hasil evaluasi siswa secara *real-time*, melakukan perhitungan otomatis menggunakan rumus-rumus yang tersedia, serta memantau perkembangan akademik siswa secara lebih akurat dan sistematis. Fitur kolaborasi yang dimiliki *Google Spreadsheet* juga memudahkan koordinasi antar guru, wali kelas, dan pihak administrasi, karena data dapat diakses secara bersamaan dan diperbarui secara langsung oleh pihak-pihak terkait.

Selain pengelolaan nilai, penggunaan *Google Spreadsheet* juga diterapkan dalam absensi siswa, perencanaan jadwal, hingga penyusunan laporan administrasi sekolah. Staf administrasi mengakui bahwa proses rekapitulasi data menjadi lebih cepat, minim kesalahan, serta mempermudah penyusunan laporan bulanan maupun tahunan. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dapat memantau seluruh data secara transparan dan melakukan evaluasi kinerja guru maupun perkembangan siswa secara berkala.

Namun, dalam proses implementasinya, masih ditemukan beberapa tantangan. Beberapa guru yang sebelumnya belum familiar dengan teknologi digital memerlukan waktu adaptasi yang lebih panjang. Oleh karena itu, sekolah secara berkala tetap mengadakan sesi pendampingan dan pembinaan lanjutan untuk memastikan seluruh guru dan staf benar-benar menguasai penggunaan aplikasi secara optimal. Selain itu, faktor jaringan internet dan

ketersediaan perangkat juga menjadi perhatian penting, terutama dalam memastikan kelancaran akses dan penggunaan aplikasi saat dibutuhkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen digital berbasis *Google Workspace*, khususnya penggunaan *Google Spreadsheet*, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan data pembelajaran dan inovasi pembelajaran. Guru menjadi lebih terbiasa memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar, mendorong pembelajaran yang lebih interaktif, serta meningkatkan efisiensi administrasi sekolah secara umum. Penerapan ini juga memperlihatkan adanya perubahan budaya kerja menuju sistem digital yang kolaboratif, transparan, dan akuntabel.

Tahap Inti

Implementasi aktif penggunaan *Google Workspace* dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi, seperti penggunaan *Google Classroom* untuk materi dan tugas, *Google Spreadsheet* untuk pengelolaan nilai, presensi, dan analisis data, *Google Docs* untuk kolaborasi, *Google Meet* untuk pembelajaran jarak jauh, dan *Google Drive* untuk penyimpanan dokumen digital, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efektivitas manajemen sekolah secara keseluruhan. Guru dan siswa menjadi lebih terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga proses penyampaian materi menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan terintegrasi.

Melalui *Google Classroom*, guru dapat dengan mudah mengunggah materi pembelajaran, memberikan tugas, serta melakukan penilaian secara daring. Siswa pun dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga fleksibilitas belajar meningkat. *Google Docs* dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk menyusun tugas secara kolaboratif, memungkinkan pengawasan dan umpan balik secara langsung dari guru, serta mendorong keterampilan kerja sama antar siswa.

Penggunaan *Google Meet* terbukti sangat membantu dalam situasi pembelajaran jarak jauh, terutama ketika kondisi tertentu mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Guru dan siswa tetap dapat berinteraksi secara langsung, berdiskusi, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran seolah-olah berada dalam satu ruang kelas fisik.

Di sisi administrasi, pemanfaatan *Google Spreadsheet* mempermudah proses penginputan dan pengelolaan data nilai, presensi, serta rekapitulasi data administrasi lainnya. Staf administrasi dapat memproses data dengan lebih cepat, akurat, serta meminimalisir kesalahan penghitungan manual. Dengan fitur pengolahan data yang dimiliki *Google Spreadsheet*, pihak manajemen sekolah juga dapat melakukan analisis data perkembangan

siswa, tingkat kehadiran, maupun efektivitas pembelajaran secara komprehensif. Semua data yang tersimpan di *Google Drive* pun terorganisir dengan baik, mudah diakses, dan aman dari risiko kehilangan data akibat kerusakan perangkat fisik.

Meskipun demikian, dalam implementasinya tetap ditemukan beberapa kendala, antara lain kesiapan perangkat, stabilitas jaringan internet, serta kemampuan literasi digital sebagian guru yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pihak sekolah secara berkelanjutan menyelenggarakan pelatihan, pendampingan teknis, dan penguatan literasi digital bagi seluruh guru dan staf untuk memastikan pemanfaatan *Google Workspace* dapat berjalan optimal.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen digital berbasis *Google Workspace* di SMPN 57 Bandung telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif dalam penguatan kompetensi guru, efektivitas administrasi sekolah, serta inovasi pembelajaran yang adaptif dengan perkembangan teknologi.

Tahap Penutup

Berdasarkan hasil evaluasi rutin yang dilakukan oleh tim ICT bersama kepala sekolah, implementasi *Google Workspace*, khususnya penggunaan *Google Spreadsheet*, secara umum menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Mayoritas guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengelola kelas digital, mulai dari pengelolaan nilai, presensi, hingga pengarsipan dokumen pembelajaran. Konsistensi penggunaan aplikasi juga semakin meningkat, ditandai dengan frekuensi akses dan penggunaan *Google Workspace* yang stabil oleh sebagian besar guru dan staf administrasi.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran digital juga menunjukkan tren positif. Melalui integrasi *Google Classroom* dan *Google Meet*, siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran, mengumpulkan tugas secara tepat waktu, dan memanfaatkan fitur-fitur digital yang disediakan oleh sekolah. Keaktifan siswa ini turut memberikan dampak positif terhadap dinamika proses belajar-mengajar, di mana guru dapat dengan mudah memantau perkembangan setiap individu secara berkala.

Dari sisi administrasi, pengelolaan dokumen dan data melalui *Google Spreadsheet* berlangsung secara lebih rapi dan sistematis. Penggunaan rumus dan fitur otomatisasi pada *Spreadsheet* membantu meminimalisir kesalahan pengolahan data, mempercepat proses rekapitulasi nilai, dan mempermudah pembuatan laporan. Ketepatan pelaporan data nilai, presensi, dan administrasi lainnya mengalami peningkatan signifikan dibandingkan sebelum penerapan sistem digital. Selain itu, pengelolaan keamanan data juga mulai diperhatikan secara serius dengan pengaturan hak akses dokumen, pembatasan pengunduhan file, serta

penyimpanan data secara terstruktur di *Google Drive* sekolah.

Namun demikian, hasil penilaian juga menunjukkan masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan. Beberapa guru memerlukan pendampingan lanjutan dalam mengoptimalkan fitur-fitur lanjutan *Google Spreadsheet*, seperti penggunaan fungsi analisis data, pembuatan grafik perkembangan siswa, dan integrasi antar aplikasi *Google Workspace*. Selain itu, beberapa siswa masih perlu bimbingan untuk lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring dan pengumpulan tugas secara konsisten.

Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar oleh pihak manajemen sekolah dalam merancang program perbaikan dan pengembangan berkelanjutan. Program-program tersebut antara lain berupa pelatihan lanjutan penggunaan *Google Workspace*, pendampingan teknis individual bagi guru yang memerlukan, penguatan literasi digital siswa, serta pengembangan kebijakan internal sekolah yang mendukung penguatan manajemen digital secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berkala yang dilakukan secara sistematis mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan implementasi manajemen digital di SMPN 57 Bandung. Dengan adanya upaya perbaikan yang berkelanjutan, diharapkan pemanfaatan *Google Workspace* dapat terus dioptimalkan, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas administrasi sekolah secara berkesinambungan.

Pembahasan

Dalam bagian ini, dalam pembahasan ditemukan selama penelitian di SMP Negeri 57 Bandung, serta membandingkannya dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada Bab II. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami sejauh mana implementasi manajemen digital berbasis *Google Workspace* di sekolah ini sesuai dengan teori yang ada, serta mengidentifikasi kemungkinan kelebihan dan kekurangan dalam praktiknya, khususnya pada penggunaan *Google Spreadsheet* sebagai bagian penting dari sistem manajemen data digital.

Perencanaan

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan implementasi *Google Workspace* di SMPN 57 Bandung dilakukan secara sistematis dan kolaboratif. Salah satu fokus utama dalam perencanaan adalah penggunaan *Google Spreadsheet* sebagai alat bantu pencatatan nilai, absensi, rekap data asesmen, dan pelaporan digital. Proses perencanaan ini selaras dengan prinsip-prinsip perencanaan dalam manajemen digital yang menekankan pentingnya kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur pendukung (Azizah et al.,

2024).

Proses ini sangat sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan dalam manajemen digital, yang menekankan pada pentingnya persiapan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi digital. Keberhasilan perencanaan ini dapat dilihat dari kelancaran implementasi teknologi yang dilakukan secara bertahap dan berbasis kebutuhan, termasuk pengembangan template *Spreadsheet* standar oleh tim ICT sekolah. Sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Meliani et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kesiapan perencanaan sangat menentukan keberhasilan digitalisasi administrasi sekolah.

Pengorganisasian

Dalam hal pengorganisasian, temuan menunjukkan bahwa struktur organisasi di SMPN 57 Bandung sangat mendukung kolaborasi digital. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah, tim ICT sebagai pelaksana teknis, dan guru sebagai pengguna utama *Google Workspace*. Pembagian tugas ini sesuai dengan prinsip kolaborasi digital yang dikemukakan oleh Devi et al. (2025), di mana distribusi peran adaptif dan sistematis merupakan kunci keberhasilan pengelolaan teknologi digital di sekolah. Terkait dengan *Google Spreadsheet*, pembagian tugas menjadi sangat penting, misalnya guru bertanggung jawab dalam pengisian data nilai dan presensi siswa secara digital, tim ICT menyiapkan template dan SOP penggunaan *Spreadsheet*, sedangkan admin *Workspace* mengelola hak akses dan keamanan data.

Pembagian tugas yang jelas ini memfasilitasi proses pelaksanaan teknologi yang terkoordinasi dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori organisasi digital sekolah, yang menyarankan adanya distribusi peran yang adaptif dan efisien dalam penggunaan teknologi. Kolaborasi antarpihak dalam pengelolaan dokumen *Spreadsheet* juga mencerminkan budaya kerja digital yang dinamis dan terstruktur.

Pelaksanaan

Pelaksanaan implementasi *Google Workspace* menunjukkan bahwa guru secara aktif menggunakan *platform* ini dalam kegiatan pembelajaran, seperti memanfaatkan *Google Classroom* untuk mengelola kelas dan *Google Meet* untuk pembelajaran jarak jauh. Secara lebih spesifik, *Google Spreadsheet* digunakan dalam menyusun dan mengelola data penilaian, merekap hasil asesmen siswa, dan memantau kehadiran secara daring. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sopingi & Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan *Google Workspace* secara terintegrasi dapat meningkatkan efektivitas

pembelajaran daring maupun luring. *Spreadsheet* juga mulai dimanfaatkan untuk kolaborasi antar guru dalam membuat bank soal atau analisis hasil belajar. Sejalan dengan Utomo & Ernawati (2024) pemanfaatan *Google Spreadsheet* dalam kolaborasi guru untuk pengolahan nilai dan analisis data menunjukkan adanya peningkatan literasi digital guru.

Ini menandakan adanya peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi digital, yang sejalan dengan prinsip implementasi teknologi dalam pendidikan yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan informasi. Namun, meskipun penggunaan teknologi sudah berjalan dengan baik, temuan menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang membutuhkan pelatihan lanjutan, terutama dalam penggunaan fungsi lanjutan *Google Spreadsheet* seperti rumus otomatis, grafik analisis nilai, dan pengolahan data dari *Google Forms*.

Penilaian

Penilaian Penilaian terhadap penggunaan *Google Workspace* di SMPN 57 Bandung dilakukan secara berkala, baik melalui evaluasi kepala sekolah maupun melalui refleksi guru mengenai proses pembelajaran dan penggunaan teknologi. *Google Spreadsheet* turut menjadi bagian penting dalam proses evaluasi, karena data yang dikumpulkan melalui *Spreadsheet* digunakan untuk meninjau perkembangan siswa, efektivitas pembelajaran, dan akurasi pelaporan nilai.

Hal ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam sistem manajemen digital. Melalui evaluasi yang rutin, sekolah dapat menilai efektivitas penggunaan *platform* ini dan melakukan penyesuaian bila diperlukan. Namun, masih ditemukan beberapa kendala dalam pemanfaatan *Spreadsheet* oleh siswa, terutama dalam membaca laporan nilai atau mengisi data asesmen reflektif, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap fitur *Spreadsheet* masih terbatas.

Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan literasi digital bagi siswa agar mereka dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi dengan lebih efektif, dan mengisi form yang terhubung otomatis ke *Spreadsheet* guru. Upaya ini perlu menjadi bagian dari strategi lanjutan dalam pengembangan manajemen digital sekolah.

SIMPULAN

Implementasi manajemen digital berbasis *Google Workspace* di SMPN 57 Bandung telah berjalan dengan baik dan efektif dalam mendukung administrasi serta pembelajaran. Perencanaan dilakukan secara sistematis dan melibatkan seluruh pihak sekolah, sementara

Google Spreadsheet digunakan secara optimal untuk mengelola data nilai, presensi, dan pelaporan pembelajaran.

Meski demikian, masih ada kendala terkait literasi digital siswa dan kebutuhan peningkatan fasilitas teknologi serta pelatihan lanjutan bagi guru dalam penggunaan fitur lanjutan *Google Spreadsheet*. Namun, kompetensi digital guru terus meningkat, yang mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Struktur organisasi sudah jelas dengan peran kepala sekolah, tim ICT, dan guru yang berjalan sinergis, walau perlu penguatan koordinasi lebih lanjut. Pelaksanaan dilakukan secara bertahap dengan penggunaan aktif berbagai fitur *Google Workspace*.

Penilaian dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas dan memberikan umpan balik, terutama pada penggunaan *Spreadsheet* yang menjadi alat utama dalam manajemen data pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen digital ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 57 Bandung, meskipun perbaikan berkelanjutan masih diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ricky Yoseptry, M.M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama proses pelaksanaan dan evaluasi manajemen digital berbasis *Google Workspace* di SMPN 57 Bandung.

Bimbingan Bapak/Ibu sangat berarti dalam membantu saya memahami dan mengoptimalkan penerapan teknologi digital dalam dunia pendidikan. Semoga ilmu dan pengalaman yang diberikan dapat terus menjadi inspirasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, M., Solikhin, S., & Lailiyah, N. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 80–94. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.46>
- Devi, A. C., Salamah, A. M., & Khoirani, E. (2025). PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MANAJEMEN ADMINISTRASI GURU DI SDN PANGLEGUR 2 PAMEKASAN. *PeTeKa*, 8(2), 728–740. <https://search.crossref.org/?q=PeTeKa>
- Griffin, P. (2017). *Assessment for teaching*. Cambridge University Press.
- Khairi, A., Kohar, S., Widodo, H. K., Ghufon, M. A., Kamalludin, I., Prasetya, D., Prabowo, D. S., Setiawan, S., Syukron, A. A., & Anggraeni, D. (2022). *Teknologi pembelajaran: Konsep dan pengembangannya di era society 5.0*. Penerbit Nem.
- Meliani, F., Alawi, D., Yamin, M., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen

- Digitalisasi Kurikulum di SMP Islam Cendekia Cianjur. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 653–663. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.328>
- Negara, B. M. (2018). Disrupsi Bisnis. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1(3), 1–15.
- Paling, S., Makmur, A., Albar, M., Susetyo, A. M., Putra, Y. W. S., Rajiman, W., Djamilah, S., Suhendi, H. Y., & Irvani, A. I. (2024). *Media Pembelajaran Digital*. Tohar Media.
- Rukin, R., & Muflih, A. (2025). Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Komunitas Belajar Di SDN Model Kota Malang Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 135–148. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i2.167>
- Sopingi, S., & Wulandari, S. (2023). Integrasi Sistem Pembelajaran dengan Google Classroom melalui Google Apps Script. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(2), 195–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/justek.v6i2.15061>
- Utomo, R., & Ernawati, F. (2024). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023* [Doctoral dissertation]. Universitas Islam Negeri Surakarta. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.7043>